

**DETERMINAN PERNIKAHAN USIA MUDA DI KELURAHAN BULIIDE  
KECAMATAN KOTA BARAT  
KOTA GORONTALO**

**Sri Sujawaty**

Poltekkes Kemenkes Gorontalo Jurusan Kebidanan

**ABSTRAK**

Pernikahan pada usia remaja dapat menyebabkan periode melahirkan yang dihadapi akan menjadi lebih panjang. Risiko terhadap kehamilan dan persalinan yang dihadapi pun lebih tinggi. Pernikahan usia muda di Kelurahan Buliide meningkat tiap tahunnya. Upaya yang dapat dilakukan untuk menurunkan pernikahan usia muda dengan memberikan penyuluhan dan pencerahan kepada individu dan keluarga agar pernikahan usia muda yang sering dilakukan dapat dihilangkan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui determinan pernikahan usia muda di Kelurahan Buliide Kecamatan Kota barat Kota Gorontalo. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif yaitu determinan pernikahan usia muda di Kelurahan Buliide Kecamatan Kota Barat. Subjek penelitian pada penelitian ini adalah pasangan yang melakukan pernikahan dibawah usia 16 tahun. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas dua, yakni dukungan orang tua, lingkungan, dan ekonomi sebagai variabel bebas (independen) pernikahan usia muda sebagai variabel terikat (dependen). Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan *conclusion drawing*. Pada subjek penelitian didapatkan dukung lingkungan, dan faktor ekonomi mendorong pernikahan usia muda. Dukungan orang tua, lingkungan dan faktor ekonomi mendorong pernikahan usia muda. Masalah yang dialami pasangan usia muda adanya keegoisan antara pasangan itu sendiri, terjadinya pertengkaran, percekocokan, bentrokan antar suami-istri.

**Kata Kunci:** Dukungan Orang Tua, Faktor Ekonomi, Lingkungan dan Pernikahan Usia Muda

**Pendahuluan**

Usia pernikahan yang terlalu muda mengakibatkan meningkatnya kasus perceraian karena kurangnya kesadaran untuk bertanggungjawab dalam kehidupan berumah tangga bagi suami-istri. Pernikahan pada usia remaja dapat menyebabkan periode melahirkan yang dihadapi

akan menjadi lebih panjang. Risiko terhadap kehamilan dan persalinan yang dihadapi pun lebih tinggi.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Gorontalo tahun 2013 diketahui bahwa kehamilan usia muda paling banyak terjadi di Kelurahan Buliide Kecamatan Kota Barat Kota Gorontalo yaitu sebanyak 9 orang dibandingkan dengan kelurahan lain yang berada di kota Gorontalo. Tingginya kehamilan usia

### **Metodologi**

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif untuk mengamati suatu fenomena, guna menyajikan hasil penelitian. Penelitian dilaksanakan di Kelurahan Buliide Kecamatan Kota Barat Kota Gorontalo pada bulan Agustus – September 2014. Penelitian ini penulis menggunakan narasumber atau informan untuk mendapatkan

muda menggambarkan banyaknya pernikahan usia muda yang terjadi di Kelurahan tersebut.

Data yang diperoleh dari Kelurahan Buliide Kecamatan Kota Barat dari tahun 2011 sampai dengan 2013 terdapat peningkatan terjadinya pernikahan usia muda dari 5 orang di tahun 2011 naik menjadi 8 orang di tahun 2012 dan 9 orang di tahun 2013.

data. Informan terdiri dari lima pasang suami istri yang melangsungkan pernikahan di bawah usia 16 tahun dan pihak keluarga yang melangsungkan pernikahan di bawah usia 16 tahun di kelurahan Buliide. Untuk mendapatkan hasil data primer penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara mendalam.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Identitas informan

Identitas informan merupakan faktor yang sangat penting untuk diketahui dalam suatu penelitian, dari data informan ini diharapkan dapat memberikan suatu gambaran awal yang akan membantu masalah selanjutnya yang akan diuraikan untuk lebih mengenal informan dalam penelitian ini.

#### a. Usia Informan

Batasan usia yang ditetapkan pada penelitian ini adalah pasangan usia muda yang melakukan pernikahan pada usia dibawah 16 tahun sesuai dengan ketentuan UU No 1 tahun 1974 tentang perkawinan.

### b. Pekerjaan

Pekerjaan merupakan sesuatu yang menentukan kelangsungan hidup, terutama apabila telah berumah tangga. Setiap orang menginginkan pekerjaan yang baik, dalam artian bahwa pekerjaan tersebut tidak berat dan mempunyai penghasilan yang memuaskan,

### c. Pendidikan

Tingkat pendidikan informan merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk diketahui dalam penelitian, karena pendidikan cukup besar pengaruhnya pada proses pembauran baik terhadap

lingkungan tempat tinggal maupun lingkungan tempat kerja.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka terjadinya pernikahan usia muda di Kelurahan Buliide disebabkan oleh beberapa faktor yang akan dijelaskan berikut ini. Adapun faktor pendorong terjadinya pernikahan usia muda di Kelurahan Buliide adalah:

a. Dukungan Orang Tua

Faktor dukungan orang tua adalah salah satu pendorong terjadinya pernikahan usia muda di Kelurahan Buliide. Orang tua akan segera menikahkan anaknya jika sudah menginjak besar. Informan

Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan merupakan salah satu faktor pendorong terjadinya pernikahan usia muda di Kelurahan Buliide. Lingkungan memberikan arti sekitar keberadaan diri manusia yang akan saling berinteraksi dengan alam sekitarnya dimana hubungan ini menghasilkan kerja sama yang mengarah kekeadaan tertentu.

Lingkungan sangat berpengaruh dalam terjadinya pernikahan usia muda antara lain lingkungan teman sebaya, lingkungan masyarakat dan lingkungan keluarga. Seperti yang dituturkan oleh informan berikut:

b. Faktor Ekonomi

Pernikahan usia muda di Kelurahan Buliide sebagian besar disebabkan karena kondisi ekonomi keluarga yang kurang. Para orang tua yang menikahkan anaknya pada usia muda menganggap bahwa dengan menikahkan anaknya beban ekonomi keluarga akan berkurang satu.

3. Masalah yang dialami oleh pasangan pernikahan usia muda

Pernikahan dalam arti ilmu sosial adalah ikatan antara laki-laki dan perempuan dengan perjanjian yang bersifat syar'i yang membolehkan keduanya hidup dibawah satu atap. Pernikahan dari sisi sosiologi dapat menjadi penyatuan dua kelompok besar dan menjadi sarana terbentuknya

satu keluarga besar yang asalnya terdiri dari dua keluarga yang tidak saling mengenal.

Masalah yang timbul dari pernikahan usia muda tidak hanya dirasakan suami-istri dan anak-anaknya, namun pernikahan diusia muda dapat berpengaruh terhadap orang tua masing-masing keluarga. Masalah yang dialami dalam kehidupan berumah tangga

1) Masalah yang dialami oleh suami-istri

Faktor psikis itu sangat penting dan besar pengaruhnya terhadap kelangsungan hubungan suami isteri dalam sebuah pernikahan. Antara suami dan isteri hendaklah terdapat

saling pengertian serta tidak mudah emosi dalam arti dapat mengendalikan emosinya dengan baik. Kehidupan rumah tangga yang antara suami isteri dapat mengontrol emosinya dengan baik, maka hal ini berarti keadaan jiwa mereka sudah matang, sehingga dapat mewujudkan tujuan pernikahan yakni hidup bahagia dan kekal. Pernikahan usia muda, dimana calon pasangannya masih berasal dibawah umur, maka kemungkinan jiwanya masih belum matang

sehingga belum siap menghadapi berbagai masalah yang timbul dalam mengarungi bahtera kehidupan rumah tangga.

Berbagai pertengkaran dan kesalahpahaman akan selalu muncul dalam kehidupan mereka, misal dalam keluarga yang belum dikaruniai anak itu selalu bertengkar hanya karena masalah yang sangat kecil sifatnya, dan pertengkaran itu sifatnya sudah merusak, karena dalam pertengkaran itu mengakibatkan barang-barang pecah.

Keluarga tersebut masih merupakan keluarga yang masih digolongkan sebagai keluarga muda yang memang pada saat dia melangsungkan pernikahan pihak wanita masih dibawah umur, contoh diatas menunjukkan ketidakharmonisan kehidupan keluarga itu meskipun tidak ada permasalahan yang jelas namun diantara mereka sering terjadi pertengkaran akibat tidak adanya kematangan jiwa untuk saling mengerti dan berpikir jernih,

sehingga disamping mengganggu kelangsungan hidup rumah tangga sendiri juga mengganggu kehidupan masyarakat.

Berikut

penuturan pasangan pernikahan usia muda mengenai masalah yang dihapinya.

- FH

“ Pertama saya kawen torang bae-bae, bulum satu tahun torang kawen torang so jga bakalae. Torang bakalae cuma karna masalah doi. Saya pesuami itukan lebe tua dari saya jadi saya babadengar pa dia, biar saya pe suami itu cuma tukang bentor yang depe penghasilan tida tetap. Saya pe suami itu paling susa kalo mo minta akan doi,

pe bonggili skali.  
Karna saya yang  
mo minta-minta  
doi itu yang jaga  
beken torang  
bakalae.

Kalo so bakalae  
bagitu biasa saya  
yang somo  
mangalah saya  
jaga ba sabar  
akan. Tapi tetap  
kalo mo bakalae  
pasti tentang doi  
karna saya pe  
suami bonggili”.

#### Masalah

yang dialami oleh

FH setelah  
pernikahannya,

awalnya rumah  
tangganya

tentram-tentram

saja, namun

setelah hampir

setahun

pernikahan

tersebut mulai

muncul masalah

sering terjadi

Pertengkaran-

pertengkaran

kecil.

Pertengkara

n kecil yang

sering terjadi

dalam rumah

tangga mereka

disebabkan

masalah

ekonomi/masalah

keuangan. Usia

suami FH yang

terpaut jauh dari

usia FH, membuat

FH patuh pada

suaminnya.

Pekerjaan suami

FH yang sebagai

pengemudi bentor

tidak memiliki

penghasilan yang

tetap, ini

mengakibatkan

sering terjadinya kekurangan dalam masalah keuangan.

FH merasa kesusahan untuk meminta uang dari suaminya yang bagi FH susahnyanya meminta uang tersebut membuatnya merasa suaminya pelit terhadapnya.

Permasalahan susahnyanya untuk meminta uang pada suaminya selalu saja terjadi dan sampai mengaibatkan pertengkaran.

Walaupun pertengkaran terjadi FH tetap berusaha untuk mempertahankan rumah tangganya dan bersabar terhadap sikap suaminya yang menurutnya pelit.

Berdasarkan dari penuturan FH seputar pernikahannya diatas maka, pada saat dilangsungkannya pernikahan dia tidak begitu memikirkan bagaimanakah kehidupan yang akan ia jalani

setelah hidup bersama-sama dengan suaminya. Setelah ia hidup berumah-tangga dan memiliki anak baru mereka rasakan begitu besar tanggungan yang harus ia pikul, namun suaminya kurang memperhatikan hak dan kewajibannya sebagai suami.

## 2) Pengaruh terhadap anak-anak

Batas umur yang tercantum dalam Undang-Undang Pernikahan sebenarnya lebih berorientasi pada

segi kesehatan fisik dari pada yang lain. Apabila syarat batas usia tidak terpenuhi dalam arti telah terjadi pernikahan dibawah umur, maka tidak mustahil akan terjadi masalah dalam pernikahan tersebut. Adapun faktor-faktor yang berkaitan dengan segi fisiologis diantaranya adalah kemampuan untuk mengadakan hubungan seksual secara wajar, dalam hal pernikahan pada umumnya setiap pasangan menghendaki untuk memperoleh keturunan (Marieyam, 2007).

Masalah yang ditimbulkan dari pernikahan usia muda tidak hanya dirasakan oleh pasangan pada usia muda, namun berpengaruh pula pada anak-anak yang dilahirkannya. Bagi wanita yang melangsungkan pernikahan di bawah usia 20 tahun, akan mengalami gangguan-gangguan pada kandungannya yang dapat membahayakan kesehatan si anak.

Kurang terpenuhinya gizi pada ibu hamil akan menyebabkan anak yang dilahirkan itu tidak sehat.

Masalah yang ditimbulkan ditengah-tengah keluarga

Masalah yang dialami oleh informan MH yaitu sering bertengkar dengan suaminya, pertengkaran terjadi karena keduanya belum dewasa. Pertengkaran sering terjadi hanya dikarenakan oleh hal sepele yaitu kurang pengertiannya pasangan MH dalam merawat anak mereka. MH sering mengeluh pada suaminya kerana suami yang kurang perhatian dalam mengurus anak. MH

yang masih berusia muda sering ingin bergaul dengan teman seusianya namun tidak memiliki waktu karena sibuk mengurus rumah dan anaknya yang masih kecil.

Kurangnya waktu MH untuk bergaul dengan temannya menyebabkan sering bertengkar dengan suaminya, yang kurang berperan dalam pengurusan rumah tangga terutama untuk mengurus anak.

Setelah melakukan penelitian di Kelurahan Buliide kecamatan

Kota Barat Kota Gorontalo tentang pernikahan usia muda maka dapat diketahui determinan pernikahan usia muda di Kelurahan Buliide Kecamatan Kota Barat Kota Gorontalo.

Pernikahan usia muda di Kelurahan Buliide dipengaruhi oleh faktor dukungan keluarga, lingkungan dan faktor ekonomi. Dukungan keluarga terhadap terjadinya pernikahan diusia muda yaitu berupa orang tua yang ingin anaknya menikah untuk menghindari terjadinya hal yang tidak diinginkan karena sudah terlalu lama berpacaran.

Lingkungan sangat berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian seseorang. Demikian halnya dengan pernikahan, dimana jika dalam lingkungannya sering terjadi pernikahan usia muda hal ini

akan berpengaruh terhadap individu lainnya untuk melakukan hal yang sama. Lingkungan yang dapat mempengaruhi individu dapat berupa lingkungan teman sebaya, lingkungan masyarakat dan lingkungan keluarga.

Faktor ekonomi dalam penelitian ini juga berpengaruh terhadap terjadinya pernikahan usia muda di Kelurahan Buliide. Pasangan usia muda memilih untuk menikah agar dapat mengurangi beban keluarga.

Beban ekonomi yang dialami oleh orang tua sering mengakibatkan orang tua memiliki keinginan untuk menikahkan anak gadisnya. Pernikahan tersebut akan memperoleh dua keuntungan, yaitu tanggung jawab terhadap anak gadisnya yang menjadi tanggung jawab suami atau keluarga suami dan

adanya tambahan tenaga kerja di keluarga yaitu menantu yang sukarela

Masalah yang dialami oleh pasangan yang menikah di usia muda terjadi salah satunya karena kurangnya pemahaman tentang pernikahan itu sendiri. Pemahaman tentang pernikahan akan mengurangi risiko terjadinya pernikahan usia muda. Perbedaan pengetahuan seseorang terhadap suatu rangsangan disebabkan oleh beberapa faktor yaitu antara lain adalah pengalaman belajar individu tersebut.

Pernikahan usia muda dapat memberikan dampak bagi remaja dalam segi fisiologisnya. Faktor yang berkaitan dengan segi fisiologis diantaranya adalah kemampuan untuk mengadakan hubungan seksual secara wajar, dalam hal pernikahan pada umumnya setiap pasangan

menghendaki untuk memperoleh keturunan (Marieyam, 2007).

Wanita yang melangsungkan pernikahan di bawah usia 20 tahun,

### **Penutup**

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa dukungan orang tua, lingkungan, factor ekonomi mendorong terjadinya pernikahan usia muda di Kelurahan Buliide. Adapun masalah yang dialami pasangan usia muda yaitu adanya keegoisan antara pasangan itu

### **Daftar Pustaka**

Astutti, 2011. *Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Pernikahan Usia Muda Dikalangan Remaja Di Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang*. Deli Serdang.

Dinas Kesehatan Kota. 2013. *Laporan Tahunan KIA*. Gorontalo

Feriyanto, K. 2012. *Hubungan Tingkat Pendapatan Keluarga dengan Pernikahan Usia Muda (di*

bila hamil akan mengalami gangguan-gangguan pada kandungannya dan banyak juga dari mereka yang melahirkan anak.

sendiri, pertengkaran, percekcokan, bentrokan antar suami istri. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk kader, tokoh agama dan tokoh masyarakat untuk lebih berperan aktif untuk menurunkan angka pernikahan usia muda di Kelurahan Buliide.

*DesaNgepon, Kecamatan Jatirogo*).  
<http://journal.stikesnu.com>

Hidayah, N. 2013. *Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Di SMK Batik 1 Surakarta*.<http://jurnal.stikes-aisyiyah.ac.id>.

Hidayati, W. 2007. *Analisis Beberapa Faktor yang Berhubungan dengan Pernikahan Wanita Usia*

- Muda (Komparasi Hasil dengan Studi Meta Analisis)*. Universitas Diponegoro, Fak. Kesehatan Masyarakat, Semarang
- Lianna,D. 2007. *Perilaku Seksual Pada Remaja Ditinjau Dari Komunikasi Orang Tua Dan Anak Tentang Seksualitas*. Universitas Katolik Soegijapranata, Fak. Psikologi, Semarang.
- Marieyam, 2007.*Pelaksanaan Pernikahan Usia Dini Setelah Berlakunya Undang-undang No 1 tahun 1974 Tentang Pernikahan*. Universitas Diponegoro, Magister Kenotariatan, Semarang
- Noorkasiani,dkk,2007, *Sosiologi Keperawatan*, EGC, Jakarta
- ,2009, *Pengaruh Sosial Budaya Terhadap Penikahan Dini*, EGC, Jakarta
- Pakai, 2013, *Faktor Determinan Pernikahan Usia Dini Di Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo Tahun 2012*, Universitas Hasanudin Makassar, 2013
- Rafidah, dkk. 2005, *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pernikahan Usia Dini di Kabupaten Purworejo*, Jawa Tengah
- Romauli, 2012, *Kesehatan Reproduksi*, Nuha Medika, Yogyakarta
- Sarifudin, dkk, 2010, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah dan Skripsi*, Poltekkes Kemenkes Gorontalo, Gorontalo.
- Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*, Alfabeta, Bandung.
- Sumiati, dkk., 2009. *Kesehatan Jiwa Remaja dan Konseling*. Trans Info Media, Jakarta
- Undang-Undang Pernikahan No 1 Tahun 1974
- Widyastuti, Y., dkk., 2009. *Kesehatan Reproduksi*. Fitramaya, Yogyakarta

